

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut karena sifat maupun sikap yang dimiliki anak-anak tersebut yang belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami pada anak meliputi sariawan, radang gusi, karies gigi (gigi berlubang), dan susunan gigi yang tidak rapi (Riski, dkk 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Hasil angka kejadian karies yaitu mencapai 80-95% anak dibawah umur 12 tahun terserang karies. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia pernah menderita karies. Prevalensi karies tertinggi terdapat di Asia dan Amerika latin. Prevalensi terendah terdapat di Afrika. Karies merupakan penyebab patologi primer atas penanggalian gigi pada anak-anak antara 29% hingga 59% mengalami karies (Veronica, 2020).

Penyakit gigi dan mulut yang sering menyerang manusia adalah karies, hal ini ditunjukkan sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua jenis kelompok umur. Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah paling

sering terjadi pada penyakit gigi dan mulut. Angka kejadian karies gigi berkisar antara 85-99% (Suryani Mansyur, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut, yaitu sebesar 57,6% pada tahun 2018. Sedangkan Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 93% anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi.

Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, pravelensi karies gigi sebesar 43,4%. Pada kelompok anak usia 3-4 tahun sebesar 38,4% sedangkan kelompok anak usia 5-6 tahun sebesar 53,5% (Ira Fauziah, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2020) karies gigi merupakan penyakit nomor 1 dengan angka kejadian tertinggi yaitu 813.477 kasus pada anak SD/MI di Kabupaten Grobogan. Khususnya di wilayah UPTD Puskesmas Purwodadi I tahun 2018 didapat 1.048 kasus pada anak SD/MI yang mengalami karies gigi (Riski Septiana, 2020).

Karies gigi ini nantinya menjadi sumber infeksi yang dapat mengakibatkan beberapa penyakit sistemik. Dampak yang dialami anak-anak yaitu akan menghambat perkembangan anak sehingga menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi

secara ekonomi adalah semakin lemahnya produktivitas masyarakat (Safira Diyanti, 2018).

Karies gigi pada anak usia prasekolah juga tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan karies gigi yaitu mikroorganisme, plak, konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menyikat gigi. Konsumsi jajanan maupun makanan kariogenik merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan setiap siswa berdasarkan frekuensi dan jenis jajanan yang dikonsumsi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Faktor lainnya penyebab karies adalah kebiasaan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi. Namun, masih banyak orangtua yang belum memiliki kebiasaan mengajarkan menyikat gigi dengan benar (Ruminem, dkk 2019).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah paling sering terjadi pada anak usia prasekolah. Karies gigi ini bisa disebabkan oleh satu faktor atau bahkan lebih. Kebiasaan yang salah namun sering terjadi pada anak usia sekolah seperti misalnya kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik secara berlebihan, misalnya permen, coklat, susu, biskuit dan lain-lain. Makanan kariogenik tersebut biasanya memiliki rasa yang manis, lunak, lengket dan mudah menempel pada permukaan gigi serta sela-sela gigi, tetapi biasanya memiliki warna dan kemasan yang menarik sehingga anak-anak lebih tertarik untuk membeli dan memakannya. Tingginya karies pada anak ini dapat dipengaruhi oleh

pengetahuan anak tentang makan makanan kariogenik atau makanan manis yang membuat anak-anak sangat rentan terhadap karies gigi. Banyak anak-anak yang belum mengetahui bahwa jika mengonsumsi jajanan yang bersifat kariogenik dapat menyebabkan karies gigi. Anak-anak usia prasekolah sering mengonsumsi jajanan yang bersifat kariogenik sehingga anak-anak ini juga rentan terhadap karies gigi (Agnes & Frisca, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juwita Ranny, 2022) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa p value $(0,031) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Ayodya 1, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan pada tanggal 11 Maret 2023 didapatkan hasil, 9 dari 10 anak TK Ayodya 1 mengalami karies gigi, dan mengatakan bahwa mereka lebih senang mengonsumsi makanan yang manis dan lengket (makanan kariogenik) seperti permen atau coklat. Hampir setiap hari anak – anak mengonsumsi makanan kariogenik tersebut dikarenakan rasa yang enak dan bentuk yang menarik. Makanan kariogenik yang sering dimakan adalah biskuit, permen dan coklat. Dalam 1 hari mereka bisa makan 3 jenis makanan tersebut sekaligus. Bahkan dalam 1 hari mereka bisa 3- 4 kali makan-makanan kariogenik. Dari latar belakang dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik

dengan kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-Kanak Ayodya 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-Kanak Ayodya 1”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-Kanak Ayodya 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebiasaan makan makanan kariogenik pada anak di TK Ayodya 1
- b. Mengidentifikasi karies gigi pada anak di TK Ayodya 1
- c. Mengidentifikasi hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-Kanak Ayodya 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperdalam teori dalam kejadian karies gigi pada anak yang terbiasa makan makanan kariogenik sehingga orangtua dapat mengetahui pengaruh karies gigi pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan akan mendapatkan tambahan ilmu, pengalaman sehingga dapat memberikan informasi tentang hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidikan keperawatan tentang gambaran praktik keperawatan yang ada sehingga dapat memotivasi pendidikan keperawatan untuk menciptakan lulusan keperawatan yang siap mengimplementasikan praktik keperawatan profesional khususnya tentang hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak.

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk analisa data penelitian.
BAB V	Pembahasan teori berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. Romida Simbolon (2020) dengan judul hubungan kebiasaan jajan dengan status karies gigi anak sekolah di SD Negeri Suanae. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi, Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 60 anak. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan uji chi square didapat p Value sebesar 0,001 dengan koefesien korelasi 0,05. Tapi hasil penelitian ini menunjukkan Sedangkan nilai p valuenya terdapat hubungan yang sigifikan dengan nilai $p < \alpha = 0,05$ yaitu 0,001. Variabel kebiasaan jajan dengan caries gigi terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p < \alpha = 0,05$ yaitu 0,001. Sedang

nilai odds Rasionya yaitu 0,159 artinya anak yang kebiasaan jajanya tidak baik akan memiliki karies gigi 0,159 kali lebih tinggi dibandingkan anak yang kebiasaan jajanya baik.

2. Juwita Ranny Dwi Safira (2022) dengan judul hubungan pengetahuan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak. Jenis pada penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, Sampel yang diambil 78 anak kelas 4 yang ada di SD Negeri Sedatigede 2 Sidoarjo. Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak. Pengetahuan makanan kariogenik dengan karies pada anak kelas VI SD Negeri Sedatigede 2 Sidoarjo diketahui paling banyak yaitu kategori rendah.. Pada anak kelas VI SD Negeri Sedatigede 2 Sidoarjo diketahui Sebagian besar banyak yang memiliki karies gigi. Ada hubungan pengetahuan makanan kariogenik dengan karies pada anak kelas VI SD Negeri Sedatigede 2 Sidoarjo.
3. Riski Septiana (2019) dengan judul hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan kariogenik. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Dengan jumlah sampel 86 responden yaitu 43 anak dan 43 orang tua, menggunakan metode total sampling dengan uji korelasi spearman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku anak dalam mengkonsumi makanan kariogenik pada anak kelas VI di SD N 1 Ngembak.
4. Indra Fauzi (2016) dengan judul hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah analitis observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang

digunakan sebanyak 70 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik anak SDN 2 Cireundeu termasuk dalam kategori tinggi yaitu 57,1% dan kebiasaan menggosok gigi yang baik sebesar 62,9% dan didapatkan prevalensi karies gigi sebesar 52,9%.

5. Nofia Widya Atmadjati (2022) dengan judul hubungan peranan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak tunagrahita. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 28 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Analisis data menggunakan uji ChiSquare. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peranan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak tunagrahita di SLB Karya Bhakti Surabaya Tahun 2022.